

## ABSTRAK

Sukmadewi, Aprilia. 2010. *Self control pada kalayan narkoba di Yayasan Rumah Damai (Studi kasus tentang kalayan narkoba yang relaps)*. Skripsi, Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Skripsi ini di bawah bimbingan Drs. Sugiyarta S.L, M.Si dan Drs. Sugeng Hariyadi, M.S.

Kata kunci: Narkoba, *self control*

Narkoba (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lain) memberikan dampak negatif yang berbahaya bagi fisik, mental, dan sosial tetapi banyak yang tetap menggunakannya. Dampak langsung penyalahgunaan narkoba terhadap sikap dan perilaku seorang pemakai adalah kehilangan *self control*, agresif, dan egoisme yang besar. Proses penyembuhan pengguna narkoba membutuhkan waktu yang sangat panjang karena penyakit kecanduan narkoba sering disertai episode sembuh dan kambuh atau *relaps*, dan penyebabnya-pun kompleks. Maka dari itu dibutuhkan *self control* (kontrol diri) yang tinggi agar para mantan penyalahguna narkoba tidak terjerumus kembali.

*Self control* adalah kemampuan dan keyakinan seseorang yang dapat mengatur dan mengarahkan perilakunya untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginannya sendiri. Pengenalan diri sendiri merupakan bagian penting dari tugas hidup, agar dapat mengembangkan kekuatan dan kelebihan diri serta mengatasi (bukan menutupi) segala kelemahan dan kekurangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan, menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai dinamika *self control* pada kalayan narkoba yang *relaps*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Unit analisisnya yaitu *self control* kalayan narkoba. Sampel diambil secara *purposive*. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah tiga kalayan narkoba di rehabilitasi (MJS, YO dan GTP). Guna keperluan pelengkap data digunakan informan teman dekat dan pendamping (mentor). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, tes grafis serta dokumentasi pendukung untuk memperkuat kebenaran data yang diambil. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan di lapangan, teknik triangulasi.

Penelitian dilakukan di Yayasan Rumah Damai yang berlokasi di Jl. Cempoko RT. 01 RW. 04 Kecamatan Gunung Pati, Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika seseorang telah mampu mengembangkan *self control*-nya, dapat dimungkinkan dirinya akan berhasil membina ketahanan diri dan ketrampilan menolak terhadap bahaya narkoba. Kalayan akan berani mengatakan **tidak** terhadap narkoba. *Kalayan* dapat meningkatkan *self control*-nya dengan cara: (1) Kalayan diberikan pengetahuan mengenai narkoba baik arti, jenis-jenisnya, efek dan dampak dari narkoba itu; (2) Meningkatkan kerohanian kalayan agar keyakinan dan imannya semakin teguh pada Tuhan Yang Maha Esa; (3) Melakukan komponen *self control*, strategi *self control*, program dan pelatihan yang ada di Rumah Damai dengan baik; (4) Kalayan harus memiliki tekad yang kuat, kemauan untuk sembuh, menyadari kekurangan, harapan kedepan, melakukan dua belas langkah dalam proses pementapan diri; (5) Dukungan keluarga dan sosial

seperti teman dekat, mentor membantu kalayan untuk menjahui narkoba dan memberikan *support* agar motivasi kalayan untuk sembuh meningkat.

Setelah menyelesaikan program di Rumah Damai, kalayan harus tetap melakukan komponen *self control*, strategi *self control*, program dan pelatihan yang ada di Rumah Damai dengan baik, dan yang berpengaruh dalam meningkatkan *self control* pada diri kalayan sendiri adalah: kerohanian, motivasi serta dukungan keluarga dan dukungan sosial. Hal ini harus dilakukan agar kalayan tidak mengalami *relaps* kembali.

Faktor motivasi mempengaruhi faktor dukungan sosial dan saling mempengaruhi. Subjek yang mempunyai motivasi yang kuat dari dalam maupun termotivasi dari luar karena adanya dukungan dan *support* dari orang lain, lingkungan sosial membantu dalam proses penyembuhan. Dukungan sosial yang berasal dari orang-orang terdekat dan lingkungan sosial sangat mempengaruhi karena membuat mereka merasa masih diperlukan, diterima, dan tetap dihargai. Hal-hal itu dapat memotivasi mereka untuk sembuh. Faktor motivasi dipengaruhi faktor religiusitas, yaitu subyek yang memiliki keyakinan dan percaya akan kuasa penyembuhan dari Tuhan, serta dukungan doa membuat pengguna termotivasi dan mempunyai keinginan kuat untuk melawan penyakitnya.

Adapun implikasi dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam memahami *self control* kalayan narkoba agar tidak kembali *relaps* sehingga diperoleh jalan keluar terhadap permasalahan pecandu narkoba dengan menggunakan pendekatan psikologi. Mantan pecandu diharapkan setelah keluar dari rehabilitasi dapat mempertahankan *self control*nya dengan tetap menerapkan komponen *self control*, strategi *self control*, dan program yang yang diberikan seperti di rehabilitasi. Setiap mantan pecandu narkoba harus memiliki pandangan serta pengetahuan, asumsi mengenai bahaya penggunaan narkoba, lebih memotivasi untuk tidak memakai narkoba kembali, tekad dan nekat untuk terus hidup sehat. Selain itu lebih mendekatkan diri kepada Tuhan YME karena religiusitas mempertinggi kemampuan subjek dalam mempercepat proses penyembuhan.